

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Chaer (2003: 33), salah satu sifat atau ciri bahasa yaitu berfungsi sebagai alat interaksi sosial. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, untuk bekerja sama dan mencapai tujuan yang diharapkan. Memasuki era persaingan global yang semakin memanas, kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing menjadi salah satu persyaratan mutlak untuk melamar pekerjaan.

Seiring dengan bertambahnya perusahaan Jepang di Indonesia, bahasa asing yang banyak dipelajari oleh orang Indonesia selain bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Hal ini juga menjadi faktor meningkatnya pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Jepang, tentunya ada hambatan-hambatan yang mungkin ditemui oleh pembelajar. Salah satu hambatan yang biasa terjadi adalah kurangnya pemahaman pembelajar bahasa Jepang terhadap idiom atau *kanyouku* yang terdapat dalam bahasa Jepang. Menurut Momiyama (dalam Sutedi, 2014: 175), *kanyouku* adalah frase yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak dapat diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuk frase tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahkan jika pembelajar bahasa Jepang memahami arti dari setiap kata pembentuk *kanyouku* dan artinya, mereka hanya mampu menebak arti secara kasar dari kalimat tersebut selama belum adanya pemahaman utuh mengenai makna dari idiom tersebut.

Perbedaan budaya dan kebiasaan antara Jepang dengan Indonesia juga mempersulit pemahaman pembelajar terhadap *kanyouku*. Tidak dapat dipungkiri budaya serta kebiasaan mempengaruhi cara berpikir seseorang yang juga berimbas kepada cara pemilihan serta penggunaan bahasa. Sayangnya pembelajar bahasa Jepang tidak memiliki intuitif bahasa yang dipengaruhi budaya seperti penutur asli

bahasa Jepang, tentunya hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami *kanyouku* atau idiom yang terdapat dalam bahasa Jepang.

Pembelajaran *kanyouku* di bangku perkuliahan cukup berbeda dengan pembelajaran kata (*goi*), *kanji*, mendengarkan (*choukai*), dsb, *kanyouku* tidak dipelajari secara khusus di kelas-kelas pengajaran bahasa Jepang. Pada banyak kesempatan, *kanyouku* hanya disinggung jika muncul dalam teks/obrolan namun tidak dipelajari lebih dalam pada perkuliahan. Selain itu buku referensi yang mengkaji secara khusus mengenai idiom dalam bahasa Jepang yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia dinilai masih sedikit. Padahal *kanyouku* turut muncul pada soal-soal *Nihongo Nouryoku Shiken* yang merupakan ujian bahasa Jepang skala internasional.

Jumlah idiom dalam bahasa Jepang cukup banyak, umumnya terbentuk dari bagian tubuh manusia, seperti *kanyouku kuchi* (mulut), *mimi* (telinga), *mune* (dada), dsb. Selain itu terdapat juga idiom yang diambil dari benda-benda alam, warna, angka, binatang dan tumbuhan, waktu, dsb. Sebagai contoh, penulis mengutip kalimat berisi idiom yang menggunakan bagian tubuh yaitu kata *mi* (身).

(1) 多くの技術を身につける。

(KRR, tanpa tahun: 27)

*Ooku no gijutsu o mi ni tsukeru.*

‘Banyak kemampuan yang dikuasai.’

*Kanyouku mi ni tsukeru* pada contoh di atas terdiri dari dua kata yaitu kata *mi* dan *tsukeru*, yang memiliki arti leksikal ‘menempel di badan’, tapi akan terasa aneh jika kalimat di atas diartikan menjadi ‘Banyak kemampuan yang menempel di badan’, karena penerjemahan langsung seperti itu akan menghilangkan makna sesungguhnya yang ingin disampaikan pembicara. Arti sesungguhnya dari *kanyouku* tersebut adalah ‘menguasai ilmu pengetahuan atau keterampilan’. Hubungan antar makna leksikal ‘menempel di badan’ dengan makna idiomatikal ‘menguasai suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan’ berhubungan secara metonimi karena memiliki hubungan sebab akibat. Dengan penjelasan sebagai berikut. Sesuatu yang ditempel atau dipasangkan

di tubuh biasanya bertujuan untuk menambah nilai estetika seseorang, seperti anting atau topi. Seseorang tidak akan sengaja memasang sesuatu di tubuh mereka jika tidak ada keuntungan baginya. Seseorang yang menguasai bahasa asing seperti bahasa Jepang atau bahasa Inggris tentunya akan lebih diperhitungkan daripada seseorang yang hanya bisa berbicara satu bahasa. Oleh karena itu, menguasai suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan memberikan keuntungan bagi seseorang, keuntungan tersebut dapat berupa pekerjaan yang lebih baik maupun naiknya nilai seseorang secara sosial. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan yang didapat menyebabkan nilai seseorang secara sosial bertambah. Sehingga makna leksikal dan makna idiomatikal dari *kanyouku mi ni tsukeru* berhubungan secara metonimi karena adanya hubungan sebab akibat.

Menimbang permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *kanyouku* dalam bahasa Jepang yang berkaitan bagian tubuh yaitu kata *mi* (身). Penelitian mengenai *kanyouku* yang berkaitan kata *mi* dalam lingkup linguistik kognitif dirasa masih sedikit dan jarang dibahas, namun pada kenyataannya *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* sering digunakan baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam teks tulis. Karena *kanyouku* yang menggunakan bagian tubuh *mi* cukup banyak jumlahnya, peneliti memberi batasan dengan hanya meneliti *kanyouku* yang menggunakan bagian tubuh *mi* yang keluar pada ujian bahasa Jepang skala internasional (*Nihongo Nouryoku Shiken*) dan yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun keluar dalam teks ajar, ditinjau dari segi linguistik kognitif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan tubuh *mi*. Kemudian masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja makna leksikal setiap *kanyouku* yang menggunakan kata *mi*?
2. Apa saja makna idiomatikal setiap *kanyouku* yang menggunakan kata *mi*?
3. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal setiap *kanyouku* yang menggunakan kata *mi*?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji idiom yang terdapat dalam ujian kemampuan bahasa Jepang (*Nihongo Nouryoku Shiken*) mengutip data yang dikeluarkan oleh Universitas Yu Da dan buku bahan ajar yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI sebanyak 22 buah, yaitu: *mi ga motanai*, *mi ni oboe ga aru*, *mi ni shimeru*, *mi ni tsukeru*, *mi ni tsumaseru*, *mi no ke ga yodatsu*, *mi no take ni atta*, *mi no hodo shiranai*, *mi mo futamo nai*, *mi ga hairu*, *mi o ireru*, *mi o kirareru*, *mi o kogasu*, *mi o shosuru*, *mi o suteru*, *mi o tateru*, *mi o teisuru*, *mi o toujiru / mi o touzuru*, *mi o nageru*, *mi o hiku*, *mi o horobosu*, dan *mi o yoseru*.
2. Hubungan antar makna leksikal dan idiomatikal dalam penelitian ini dibagi dari majas metafora, metonimi dan sinekdoke melalui pendekatan kajian linguistik kognitif.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam proposal pengajuan skripsi ini yaitu untuk melihat adanya keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan tubuh *mi* dalam bahasa Jepang. Secara khusus tujuan dalam proposal pengajuan skripsi ini yaitu:

1. Mendeskripsikan makna leksikal *kanyouku* yang menggunakan kata *mi*.
2. Mendeskripsikan makna idiomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata *mi*.

3. Mendeskripsikan hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *mi* dilihat dari tiga majas yaitu majas metafora, majas metonimi, dan majas sinekdoke.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dan manfaat teoritis dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam *kanyouku* yang menggunakan tubuh *mi* baik secara leksikal maupun idiomatikal melalui pendekatan kajian linguistik kognitif.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi pelajaran untuk pembelajar bahasa Jepang dalam memahami *kanyouku* yang menggunakan tubuh *mi* dengan menyajikan penjelasan-penjelasan yang logis dan mudah dipahami sehingga dapat meminimalkan kesalahan pemahaman, serta sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang, terutama mengenai *kanyouku* yang menggunakan tubuh *mi*.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun atas lima bab yang dibagi menjadi beberapa sub-bab kemudian dirangkai hingga menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Urutan sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama ini, penulis akan menjabarkan terlebih dahulu mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti beserta rumusan masalah, tujuan dari penelitian serta manfaat yang dapat diambil baik secara teoritis maupun praktis baik itu bagi pembelajar, pengajar, maupun peneliti selanjutnya.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab kedua ini penulis akan menjabarkan konsep dan juga teori yang berhubungan dengan penelitian seperti konsep mengenai linguistik kognitif, semantik, teori-teori mengenai gaya bahasa terutama gaya bahasa metafora, metonimi, dan sinekdoke juga teori-teori mengenai *kanyouku*. Kemudian untuk melengkapinya akan

dimunculkan pula penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan lebih jelas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menjabarkan mengenai instrumen penelitian beserta teknik dan langkah-langkah dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang akan diteliti.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri atas dua sub-bab, yaitu mengenai “analisis makna *kanyouku*” dan “hasil penelitian”. Dalam sub-bab analisis makna peneliti akan menyajikan data-data penelitian yang diperoleh kemudian membahas cara mengolah dan menganalisis data tersebut. Dalam sub-bab hasil penelitian akan diuraikan ringkasan dan hasil dari analisis.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab terakhir ini akan ada uraian singkat serta kesimpulan dari hasil penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama, kemudian penulis akan menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *kanyouku* yang menggunakan tubuh *mi*.